

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2011). Proses perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku pada diri individu yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap dan kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya (Dalyono, 2005).

Menurut Depdiknas (2006), tujuan dari belajar adalah peserta didik mendapatkan pengalaman langsung baik proses, mental, dan fisik. Melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Untuk membantu peserta didik mencapai berbagai kompetensi yang diharapkan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik (Pradita, 2015).

Sains (Biologi, Fisika, Kimia) memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan teknologi, yakni sebagai ilmu dasar yang melandasi pengembangan teknologi. Peran sains khususnya Biologi bagi kehidupan masa depan sangat strategis, terutama dalam menyiapkan peserta didik masa depan yang kritis, kreatif, kompetitif, mampu memecahkan masalah serta berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat, sehingga mampu survive secara produktif di tengah derasnya gelombang persaingan era digital global yang penuh peluang dan tantangan (Sudarisman, 2015).

Secara umum ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, motivasi, sikap, dan kesehatan fisik dan mental. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor dari sekolah mencakup faktor yang berasal dari guru, sarana dan prasarana sekolah. Faktor dari lingkungan keluarga misalnya cara orang tua mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, dan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor dari lingkungan masyarakat mencakup teman bergaul dan aktivitas atau kesibukan dalam masyarakat serta media massa. Faktor-faktor tersebut berdampak kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Padang yang berlokasi di Kota Padang Kecamatan

Koto Tangah, yang bertepatan penulis melakukan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di Madrasah tersebut yang dimana diperoleh informasi bahwa siswa-siswi di MAN 3 Kota Padang ditemukan masih banyak kendala yang dihadapi oleh para siswa-siswi, yaitu masalah kesulitan belajar. Penulis melakukan observasi kepada para siswa dan terdapat bahwa sekitar 35,7 % keluarga tidak membantu dalam tugas sekolah, kemudian 35,7 % siswa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah dalam belajar dan 64,3 % siswa sering tidak fokus belajar karena sering diajak mengobrol oleh teman sebangkunya.

Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua dan guru, guru hanya banyak memberi dan menjelaskan dalam pembelajaran dan dari segi sarana dan prasarana tidak memadai seperti buku yang kurang dan laboratorium dan alat yang kurang memadai. Dan ada pula faktor yang mendasari siswa mengalami kesulitan belajar seperti sering bolos didalam kelas, cepat bosan, malu untuk bertanya, tidak aktif dalam kelas, ada pula ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran kebanyakan siswa pada asik ngobrol dengan temannya, ada yang melamun dan ketika ditanya guru siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan para siswa kelas XI ini mengalami kesulitan belajar yaitu mata pelajaran IPA Biologi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar ini adalah menelaah masalah yang dialami siswa untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, memberikan bimbingan dan konsling terhadap siswa berkesulitan belajar. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada kelas XI

IPA MAN 3 Kota Padang masih rendah. Hal ini bisa dilihat rendahnya rata-rata kelas seperti tertera sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa kelas XI MAN 3 Padang Mata Pelajaran Biologi pada semester satu pada tahun pelajaran 2021/2022 MAN 3 Padang.

No	Kelas	Nilai Rata-rata	KKM
1.	XI IPA 1	56,3	80
2.	XI IPA 2	56,4	80
3.	XI IPA 3	48	80
4.	XI IPA 4	46	80
5.	XI IPA 5	50,8	80

Sumber: Guru Biologi MAN 3 Padang

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata MAN 3 Kota Padang, masih rendah. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kesulitan belajar pada siswa. Dimana kesulitan belajar ini berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan luar siswa (faktor eksternal).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul. **“Hubungan Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dan Hasil Belajar Biologi Di Kelas XI IPA MAN 3 Kota Padang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada proses pembelajaran biologi di MAN 3 Padang sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa berasal dari dalam (Internal) dan luar diri siswa **(Eksternal)**
2. Siswa pasif dalam belajar biologi dan hasil belajar masih rendah
3. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru

1.3 Batasan Masalah

Banyak sekali hal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang berasal dari faktor eksternal. Kesulitan itu seperti kurangnya pengontrolan orang tua terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan di sekolah dan pengaruh masyarakat. Agar penelitian ini fokus maka penulis membatasi masalah pada:

1. Faktor keluarga, masalah yang ditinjau hanya cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. .
2. Faktor sekolah, masalah yang ditinjau hanya metode pengajaran, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan, keadaan gedung dan alat pelajaran.
3. Faktor masyarakat, masalah yang ditinjau hanya bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor eksternal keluarga, sekolah dan masyarakat penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 3 Padang pada mata Pelajaran biologi?
2. Apakah terdapat hubungan kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI MAN 3 Kota Padang pada mata pelajaran biologi.
2. Mengetahui hubungan kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar biologi.

1.6 Manfaat penelitian

Bagi Sekolah

1. Masukan bagi MAN 3 Kota Padang untuk meningkatkan hasil pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa.

Bagi Guru

Diharapkan para guru dapat mengenal kesulitan belajar yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar karena disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa.

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipelajari untuk peneliti-peneliti berikutnya.

